

PENGARUH PROFITABILITAS DAN NILAI PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERDAGANGAN SUB SEKTOR RITEL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2015-2019

Restu Ayuning Kusumawardhani^{1*}, Edi Suswardji Nugroho²

¹Mahasiswa Program Studi Manajemen, Universitas Singaperbangsa Karawang

²Staf Pengajar Program Studi Manajemen Universitas Singaperbangsa Karawang

*Email korespondensi: restuayuning30@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pentingnya pengaruh profitabilitas dan nilai perusahaan terhadap harga saham. Salah satu indikator yang digunakan yaitu rasio Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA dan EPS. Tobin's Q yang merupakan indikator dari Nilai Perusahaan. Penentuan jumlah sampel dengan menggunakan metode purposive sampling yaitu menggunakan kriteria dalam pengambilan sampel nya. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda, uji f dan uji t dengan menggunakan SPSS sebagai pengolahan data. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Return On Asset (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham, Earning Per Share (EPS) dan Tobin's Q berpengaruh positif terhadap harga saham. Kemudian secara simultan *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) dan Tobin's Q berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perdagangan sub sektor ritel yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2019.

Kata Kunci: ROA, EPS, Tobin's Q, Harga Saham, Sub Sektor Ritel

PENDAHULUAN

Pada tahun 2020 ini dunia terutama Indonesia di gemparkan dengan pandemi covid-19. Sudah setahun pandemi covid-19 mewabah di Indonesia berakibat yang lumayan besar di bermacam zona termasuk pasar modal. Menurut Dewan Komisioner OJK Wimboh Santoso menyebutkan di awal masa pandemi, bursa saham global terkoreksi cukup dalam tak terkecuali IHSG di BEI. Pemutusan rantai penyebaran covid-19 dengan pemberlakuan protokol covid telah memukul sektor riil. Pada awal tahun 2020 IHSG dibuka pada level Rp 5.940 dan melemah hingga masuk nya permasalahan positif corona awal di Indonesia pada 2 Maret. Walaupun sempat membaik namun kondisi semakin memburuk sampai menggapai titik terendah pada 24 Maret lalu. Pada titik tersebut IHSG menyentuh level Rp 4.538,90. Dihitung dari

awal tahun sampai 25 Agustus (*year-to-date*) IHSG mengalami pergerakan sebesar -16,02 persen (Amalya, 2018).

Dampak dari ada nya corona berpengaruh terhadap pertumbuhan penjualan ritel yang mengalami penurunan sebesar -0,27 persen (*year-on-year*). Akan terus mengalami penurunan seiring dengan meningkatnya kasus positif dan diberlakukannya PSBB secara serempak yang membuat penjualan ritel terus melemah sampai, tercatat April lalu pertumbuhan penjualan sebesar -16,87 persen dan Mei sebesar -20,61 persen. Menurut Tutum Rahanta selaku Dewan Penasehat Himpunan Peritel dan Penyewa Pusat Perbelanjaan Indonesia (Hippindo) memperhitungkan bahwa kondisi ritel akan terus membaik karena disebabkan faktor psikologis masyarakat.

Pada masa globalisasi ini semua negara memiliki atensi lebih terhadap pasar modal sebab dinilai mempunyai peran strategi terhadap ketahanan ekonomi suatu negeri. Pasar modal melaksanakan dua peran yaitu sebagai pembiayaan perusahaan atau mendapatkan dana dari investor (Harahap, 2014). Pasar modal adalah sarana bertemunya bagi investor sebagai orang yang memiliki dana untuk investasi dengan pihak yang membutuhkan pembiayaan dengan memperdagangkan sekuritas. Dengan kata lain, pasar modal diartikan sebagai pasar untuk perdagangan surat berharga (seperti saham dan obligasi) yang biasanya memiliki masa jatuh tempo lebih dari satu tahun. Pasar modal resmi Indonesia adalah Bursa Efek Indonesia (BEI).

Persaingan dalam bidang ritel semakin ketat satu sama lain, nampak dari banyaknya cabang perusahaan ritel yang dibuka serta tidak jarang pula yang ditutup apalagi memindahkan usahanya. Sebab itu untuk mampu bersaing dalam dunia ritel, banyak perihal yang sangat diperlukan oleh perusahaan semacam inspirasi baru, modal yang besar, strategi apalagi keyakinan dari pelanggan. Ketua Umum Asosiasi Peritel Indonesia (Aprindo) Roy Mandey memperkirakan industri ritel hanya sanggup berkembang 3-3,5 persen pada tahun 2020. Angka tersebut turun separuhnya dibanding tahun 2019 yang mencatat angka 8-8,5 persen. Serta industri ritel baju jadi bagian yang sangat terpukul sepanjang pandemi sebab perkembangan diperkirakan cuma berkisar 1,5-1,6 persen pada 2020.

Perkembangan perdagangan e-commerce di Indonesia terus berkembang pesat. Seiring peralihan konsentrasi konsumen dari konvensional ke bisnis online, hal tersebut dituding menjadi penyebab bisnis ritel konvensional semakin lesu. Semenjak tahun 2019 daya beli masyarakat telah hadapi pengurangan karena perihal tersebut

berdampak pada penyusutan harga saham di sebagian industri ritel. Direktur Riset dan Investasi Pilarmas Investindo Sekuritas Maximilianus Nico Demus mengatakan emiten ritel biasanya memanfaatkan momentum natal dan tahun baru untuk menggelar diskon guna menarik pelanggan, imbasnya penjualan merokapun akan ikut terdongkrak dan hal tersebut menjadi pilihan menjanjikan bagi investor. Selain tantangan daya beli, pasar saham juga dihadapkan dengan sentimen negatif dari global terutama perang dagang AS-China (Poluan, 2019).

Penelitian ini penting karena investor memerlukan beberapa data yang berhubungan dengan harga saham supaya setelah itu bisa digunakan untuk pengambilan keputusan mengenai saham yang layak untuk diseleksi. Mendapatkan data yang akurat akan membantu investor meminimalisir resiko yang hendak terjadi dimasa yang akan tiba serta memperoleh keuntungan yang normal dari investasi.

Harga saham ialah harga yang ditetapkan oleh sesuatu perusahaan untuk pihak lain yang akan mempunyai hak kepemilikan saham. Harga saham dipengaruhi oleh 2 aspek ialah internal serta eksternal. Aspek internal ialah aspek yang berhubungan dengan tingkatan kinerja dari perusahaan yang sanggup dikendalikan oleh pihak manajemen semacam deviden yang hendak dibagikan, kinerja manajemen, rasio utang serta ekuitas, dan laporan keuangan perusahaan mengenai profitabilitas. Aspek yang kedua yaitu eksternal seperti hal-hal diluar kendali manajemen industri semacam pergantian kurs, tingkatan suku bunga, laju inflasi yang besar serta gejolak politik.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan sumber-sumber yang dimiliki oleh perusahaan seperti aktiva, modal atau penjualan. Profitabilitas menjadi alat ukur

suksesnya sebuah perusahaan yang utama dan menjadi indikator penting dalam melakukan evaluasi kinerja manajer. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang mengukur efektivitas totalitas dalam menciptakan laba dengan aktiva yang ada. Return On Assets (ROA) ialah rasio yang menunjukkan hasil jumlah aktiva yang digunakan dalam menciptakan laba perusahaan (Kasmir, Analisis Laporan Keuangan (Cetakan Ketujuh), 2014). Tidak hanya itu, ukuran profitabilitas yang digunakan merupakan Earning Per Share (EPS). Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkatan keuntungan dari perusahaan (Sutrisno, 2013).

Suatu perusahaan didirikan memiliki maksud dan tujuan untuk memperoleh keuntungan secara maksimal atau laba yang sebesar-besarnya dan mengoptimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat harga saham juga menjadi tinggi dan mampu membuat pasar percaya terhadap kinerja perusahaan saat ini dan juga prospek perusahaan di masa yang akan datang. Terdapat tiga jenis penilaian yang berhubungan dengan saham yaitu nilai buku (*Book Value*), nilai pasar (*Market Value*) dan nilai instrinsik (*Intrinsic Value*). Secara umum Tobin's Q merupakan salah satu rasio dalam mengukur nilai perusahaan, yang menampilkan keahlian manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan. Tobin's Q mendefinisikan nilai perusahaan sebagai bentuk nilai aset berwujud dan aset tidak berwujud. Dan Tobin's Q juga mampu menggambarkan efektif dan efisiennya perusahaan dalam memanfaatkan segala sumber daya berupa aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Sebagian penelitian sebelumnya mengenai pengaruh tiga rasio ini terhadap harga saham sudah dicoba serta membagikan

hasil yang berbeda. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Arief (2020) menampilkan kalau ROA mempengaruhi negatif pada harga saham. Dalam Wijaya (2017) menampilkan kalau nilai EPS tidak mempengaruhi terhadap harga saham. Dalam penelitian Sambelay dan Baramuli (2017) menampilkan hasil kalau nilai Tobin's Q mempengaruhi secara positif terhadap harga saham.

Bersumber pada latar belakang yang sudah dipaparkan serta adanya hasil penelitian yang inkonsisten tersebut, hingga melakukan penelitian yang bertujuan untuk meneliti pengaruh profitabilitas dan nilai perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan perdagangan sub sektor retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dicoba dalam penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif, yakni dengan mengumpulkan data. Data kuantitatif menekankan pada data-data (*numerical*) diolah dengan statistika dan mampu memberikan kesimpulan kuantitatif untuk menggambarkan hubungan antara variabel yang terikat (*dependent variable*). Penelitian kuantitatif umumnya berbentuk eksplanatoris (*explanatory research*) karena menggambarkan dan juga menjelaskan hubungan antar variabel bebas (*independent variable*) dengan variabel terikat (*dependent variable*) yaitu hubungan antara Profitabilitas dan Nilai Perusahaan terhadap Harga Saham. Unit penelitian disesuaikan dengan variabel yang hendak diteliti yakni Return On Assets, Earning Per Share dan Tobin's Q terhadap harga saham ialah data Laporan Keuangan tahunan Perusahaan Perdagangan Sub Sektor Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019. Data diperoleh dari internet, buku-buku serta sumber teks lain yang berhubungan dengan topik permasalahan yang sedang diteliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Perdagangan Sub Sektor Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019. Sedangkan pemilihan sampel dengan menggunakan metode purposive sampling. Sampel dipilih dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode pengamatan ialah 2015-2019.
2. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan secara berkelanjutan pada periode penelitian yakni 2015-2019.
3. Membagikan laporan keuangan secara periodik kepada Bursa Efek Indonesia serta dipublikasikan di web resmi BEI.

Pada penelitian ini uji asumsi klasik yang akan dipakai adalah uji normalitas, multikoloniaritas, dan heteroskedastisitas. Metode Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, regresi linier berganda, uji t, dan uji F.

HASIL PENELITIAN

Uji asumsi klasik menunjukkan hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan nilai signifikansi AsympSig (2-tailed) sebesar $0,842 > 0,05$ Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogrov-smirnov diatas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Kemudian dilanjut dengan uji multikoloniaritas yang disajikan pada tabel 1 berikut.

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROA	0,561	1,782
EPS	0,291	3,434
Tobin's Q	0,363	2,758

Berdasarkan pada tabel 1 tampak bahwa nilai tolerance ROA sebesar $0,561 > 0,01$, EPS $0,291 > 0,01$, Tobin's Q $0,363 > 0,01$. Sementara nilai VIF ROA $1,782 < 10$, EPS $3,434 < 10$, Tobin's Q $2,758 < 10$. Maka mengacu kepada dasar pengambilan keputusan uji multikoloniaritas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikoloniaritas dalam model regresi.

Dengan hasil uji heteroskedastisitas scatterplot, didapatkan titik menyebar diatas dan dibawah angka 0, titik tidak mengumpul hanya diatas dan dibawah, titik penyebaran tidak berpola Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan Uji Heteroskedastisitas dengan metode Scatterplot, dapat disimpulkan tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji regresi dilakukan untuk melihat pengaruh antara ROA, EPS dan Tobin's Q terhadap harga saham, uji regresi berganda disajikan pada tabel 2 berikut.

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	6,079	0,195
ROA	-0,044	0,142
EPS	0,237	0,075
Tobin's Q	0,229	0,062

Berdasarkan pada tabel 2 maka dapat dibuat persamaan Regresi Linear Berganda sebagai berikut :

$$Y = 6,079 - 0,044 X_1 + 0,237 X_2 + 0,229 X_3$$

Menyatakan bahwa setiap ROA, EPS dan Tobin's Q nol maka variabel harga saham diperoleh sebesar Rp 6,079, setiap kenaikan satuan unit ROA maka akan menurunkan tingkat harga saham sebesar Rp -0,044 dengan anggapan X_2 dan X_3 nol, setiap kenaikan satuan unit EPS maka akan menaikkan tingkat harga saham Rp 0,237 dengan anggapan X_1

dan X_3 nol, dan setiap kenaikan satuan unit Tobin's Q maka akan menaikkan tingkat harga saham Rp 0,229 dengan anggapan X_1 dan X_2 nol.

Uji t dilakukan untuk menguji secara parsial atau individu apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, uji t disajikan pada tabel 3 berikut.

Tabel 3 Uji t

Model	t	Sig.
1 (Constant)	31,222	0,000
ROA	-0,308	0,760
EPS	3,170	0,003
Tobin's Q	3,706	0,001

Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Harga saham

Berdasarkan hasil pada tabel 3 menunjukkan nilai t hitung < t tabel yaitu sebesar -0,308 < 2,026, dan nilai probabilitas sebesar 0,760 > dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Santy (2017).

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pada tabel 3 menunjukkan nilai t hitung > t tabel yaitu sebesar 3,170 > 2,026 dan nilai probabilitas sebesar 0,003 < 0,05. Hal ini membuktikan bahwa EPS berpengaruh terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hartono (2014) dan Mareta dkk (2014).

Pengaruh Tobin's Q terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pada tabel 3 menunjukkan nilai t hitung > t tabel yaitu sebesar 3,706 > 2,026 dan nilai probabilitas sebesar 0,001 < 0,05. Hal ini membuktikan

bahwa Tobin's Q berpengaruh terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Husnan (2014).

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen, uji F disajikan pada tabel 4 berikut.

Tabel 4 Uji F

Model	F	Sig.
1 Regression	6,663	0,001
Residual		
Total		

Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) dan Tobin's Q terhadap Harga Saham

Berdasarkan pada tabel 4 maka dapat dibuat kesimpulan bahwa nilai probabilitas yang diperoleh sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai F hitung sebesar $6,663 >$ dari F tabel 2,87 sehingga dapat dibuat kesimpulan bahwa ROA, EPS, dan Tobin's Q secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham.

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi menerangkan variasi variabel dependen, uji F disajikan pada tabel 5 berikut.

Tabel 5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,598	0,357	0,303

Berdasarkan tabel 5 diperoleh nilai Adjusted R square sebesar 0,303 atau sebesar 30,3% menunjukkan bahwa variabel ROA, EPS dan Tobin's Q berpengaruh terhadap Harga Saham sebesar 30,3% dan sisa nya 69,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham namun EPS dan Tobin's

Q masing-masing berpengaruh terhadap harga saham. Diharapkan perusahaan mampu memperhatikan lagi nilai ROA karena mengindikasikan bahwa investor menanamkan sahamnya kurang mengevaluasi perusahaan dari nilai ROA, perusahaan diharapkan mampu untuk meningkatkan nilai EPS dan Tobin's Q dengan meningkatkan penjualan, menekan biaya operasional, melakukan ekspansi dan menjaga nama baik perusahaan. Keterbatasan penelitian ini adalah masih adanya faktor lain yang mempengaruhi Harga Saham serta mencoba untuk menggunakan sampel lain dari sektor lain di BEI untuk peneliti selanjutnya.

TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang sudah mengarahkan dan membantu peneliti menyelesaikan penelitian ini. Peneliti juga berterima kasih kepada staf BEI yang sudah menyediakan data penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalya, N. T. 2018. "Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin dan Debt To Equity Ratio terhadap Harga Saham" (*Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi) Volume 1, Nomor 3*)
- Arief, H., Saratian, E. T., Nugroho, D. A., Ashshidiqy, N., & Kolis, D. N. (2020). "Pengaruh Roa, Der, Dan Tobin's Q-Ratio Terhadap Harga Saham Pada Industri Pertambangan Migas Di Bursa Efek Indonesia" (*Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis, Volume 6, Nomor 02*)
- Harahap, S. S. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hartono, J. 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Husnan, S., dan Pudjiastuti. 2014. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan (Edisi Keenam)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Poluan, S. J., Octavianus, R. J. dan Prabowo, E. A. 2011). "Analisis EVA, MVA, dan Tobin's Q Terhadap Harga Saham Emiten di BEI Periode 2012-2016" (*JEMAP : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Perpajakan Volume 2 Nomor 1*).
- Sambelay, J., Rate, P. V., & Baramuli, D. 2017. "Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Lq45 Periode 2012-2016" (*Jurnal EMBA Volume 5 Nomor 2*).
- Santy, V. A. 2017. "Pengaruh Roa, Roe, Dan Eps Terhadap Harga Saham PT. Garuda Indonesia Tbk" (*Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 6, Nomor 9*).
- Sutrisno. 2013. *Manajemen Keuangan: Teori Konsep & Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Wijaya, D. 2017. *Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya*. Jakarta: Grasindo.